



SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS SAK EMKM PADA PELAKU USAHA UMKM DI KOTA PADANG

Herawati¹⁾, Mukhlizul Hamdi²⁾, Arie Frinola Minovia³⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : herawati_devopi@yahoo.com

ABSTRAK

UMKM merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pembangunan ekonomi nasional serta dalam sektor penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. Dalam perkembangan UMKM pada saat ini permasalahan yang muncul selain dari pemodal adalah masalah kualitas laporan keuangan yang disajikan. Kualitas laporan keuangan yang disajikan seharusnya bergantung pada penerapan Standar Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan yaitu SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang sudah berlaku efektif sejak bulan Januari 2018. Perlunya melakukan sosialisasi sistem akuntansi sesuai dengan SAK EMKM diharapkan dapat membuat pelaku UMKM meningkatkan kualitas diri untuk mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena dengan tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka pelaku UKM dapat mengetahui keadaan usahanya dalam kategori sehat atau tidak dan dapat lebih meyakinkan industri keuangan untuk akses modal dengan mudah sehingga dapat terus berkembang dengan baik. Selain itu juga ketersediaan laporan keuangan yang memadai akan menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih relevan, sehingga pelaku umkm akan mampu melakukan pengambilan keputusan bisnis terkait usaha yang dibangunnya. Permasalahan yang muncul pada umkm yaitu minimnya pengetahuan akuntansi dari pelaku Umkm sehingga pengelolaan keuangannya menjadi tidak optimal, sulitnya mengukur kinerja keuangan, dan kesulitan dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkannya. Usaha kecil yang dipilih sebagai mitra adalah umkm yang beroperasi di wilayah Padang Barat. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra dapat dilaksanakan tiga program yaitu: 1) Pelatihan Sistem Akuntansi, 2) Pelatihan penyusunan laporan Keuangan sesuai SAK-EMKM, 3) Pelatihan penghitungan harga pokok produk dan perhitungan harga jual. Disamping kegiatan pelatihan, dari hasil PKM ini juga diharapkan dapat menghasilkan artikel yang dapat dipublikasikan sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

Kata Kunci : *Pelatihan Akuntansi, Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), SAK-EMKM*

ABSTRACT

MSMEs are the largest contributor to the national economic development sector as well as in the employment sector. Based on data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (KemenkopUKM) in March 2021, the number of MSMEs reached 64.2 million with a contribution to Gross Domestic Product of 61.07 per cent or IDR 8,573.89 trillion. MSMEs are able to absorb 97 per cent of the total workforce, and can collect up to 60.42 per cent of the total investment in Indonesia. In the development of MSMEs at this time, problems that arise apart from capitalisation are problems with the quality of the financial statements presented. The quality of the financial statements presented should depend on the application of the Accounting Standards used in the preparation or presentation of financial statements, namely SAK-EMKM (Financial Accounting Standards-Micro, Small and Medium Enterprises) which have been effective since January 2018. The need to socialise the accounting system in accordance with SAK EMKM is expected to make MSME actors improve their quality to understand and understand the preparation of financial reports based on SAK EMKM. Because with the availability of financial reports in accordance with the standards, SMEs can find out the state of their business in

the healthy category or not and can better convince the financial industry to access capital easily so that they can continue to develop well. In addition, the availability of adequate financial reports will present information about the condition of the company that is more relevant, so that umkm actors will be able to make business decisions related to the business they have built. The problems that arise in Umkm are the lack of accounting knowledge of Umkm actors so that their financial management is not optimal, the difficulty of measuring financial performance, and the difficulty in determining the selling price of the products they produce. The small businesses selected as partners are umkm operating in the West Padang area. To solve the problems faced by partners, three programmes can be implemented, namely: 1) Accounting system training, 2) Training on the preparation of financial statements according to SAK-EMKM, 3) Training on calculating the cost of products and calculating selling prices. In addition to training activities, the results of this PKM are also expected to produce articles that can be published so that they can be used as references.

Keywords: *Accounting Training, Micro, small and medium enterprises (MSMEs), SAK-EMKM*

PENDAHULUAN

UKM merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pembangunan ekonomi nasional serta dalam sektor penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah baik untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran Indonesia. Dalam kondisi yang kompetitif ini, pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu alternatif bagi pelaku ekonomi [Cahyati, 2011].

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar [Undang-undang No. 20 Tahun 2008].

Dalam perkembangan UMKM pada saat ini permasalahan yang muncul selain dari pemodal adalah masalah kualitas laporan keuangan yang disajikan. Kualitas laporan keuangan yang disajikan seharusnya bergantung pada penerapan Standar Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan yaitu SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang sudah berlaku efektif sejak bulan Januari 2018.

SAK EMKM dibuat sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM, serta bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang mempunyai kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Permasalahan akuntansi pada umkm yang tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan atau praktik akuntansi, mengakibatkan pelaku umkm tidak mampu untuk memberikan informasi mengenai kondisi usaha dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu secara terukur.. Dampak dari tidak dibuatnya laporan keuangan tersebut adalah sulit untuk mengukur kinerja umkm, tentunya akan membuat pengambilan keputusan yang tidak tepat sehingga akan berdampak terhadap kemajuan usaha umkm. Rendahnya tingkat pemahaman akuntansi pada pelaku umkm juga mengakibatkan tidak adanya pemisahaan antara uang pribadi dan uang usaha. Untuk menghitung keuntungan usaha hanya dari hasil penjualan dari produk yang terjual dan tidak memperhitungkan harga pokok dari produk yang terjual, dan bahkan untuk menentukan harga jual produknya hanya berdasarkan perkiraan saja.

Padahal kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi telah tercatat secara tersirat pada UURI Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM dan UU Perpajakan Nomor 2 tahun 2007 tentang Pengembangan UMKM. Tersedianya laporan keuangan sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bisa memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan termasuk pengajuan kredit ke perbankan. Menindaklanjuti fenomena permasalahan diatas, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil, dan menengah, dengan mendorong pelaku usaha tersebut untuk bisa melakukan sosialisasi pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Sosialisasi tersebut diharapkan dapat membuat pelaku UMKM meningkatkan kualitas diri untuk mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karena dengan tersedianya laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka pelaku UKM dapat mengetahui keadaan usahanya dalam kategori sehat atau tidak dan dapat lebih meyakinkan industri keuangan untuk akses modal dengan mudah sehingga dapat terus berkembang dengan baik. Selain itu juga ketersediaan laporan keuangan yang memadai akan menyajikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih relevan, sehingga pelaku umkm akan mampu melakukan pengambilan keputusan bisnis terkait usaha yang dibangunnya [Afianti, 2015]. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima mitra maka diperoleh informasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi pada saat ini yaitu tidak adanya sistem akuntansi dan kurangnya pemahaman pelaku bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga sulit menentukan kemajuan usaha dari usaha yang dikelola oleh mitra.

Dapat kami simpulkan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Minimnya kegiatan pelatihan/penyuluhan terhadap pelaku usaha kecil dan menengah terkait dengan sistem akuntansi sehingga sulit untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan usaha umkm.
2. Terbatasnya pengetahuan mitra terkait dengan pengetahuan akuntansi, yang mana pada saat sekarang ini pengetahuan ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan untuk pengambilan keputusan pada umkm.
3. Minimnya pengetahuan mitra terkait dengan akuntansi terutama dalam perhitungan harga pokok produk sehingga ini juga akan mempengaruhi dalam penentuan harga jualnya dan akan berdampak dengan kemampuan untuk berkompetisi dengan produk sejenis yang sudah ada di pasaran.
4. Minimnya kegiatan pembinaan untuk menumbuh kembangkan minat kewirausahaan, sehingga masyarakat menjadi kurang kreatif, sementara bahan baku hasil pertanian sangat banyak sekali.

METODE

Pelaksanaan sosialisasi penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM pada pelaku usaha UMKM di kota Padang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan program berupa kegiatan pelatihan sistem Akuntansi mulai dari menjurnal sampai pada penyusunan laporan keuangan, evaluasi dan pelaporan

Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan ini, Tim pengusul menyiapkan segala keperluan yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan program. Tahap ini dimulai dengan Observasi langsung ke tempat mitra yaitu pengelola usaha umkm yang beroperasi di wilayah Padang Barat, dan selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan Proposal kegiatan PKM

Tahap Pelaksanaan program: Tahapan ini dilakukan berdasarkan bidang keahlian tim dan melibatkan seluruh anggota tim. Pelaksanaan tahapan ini adalah berupa kegiatan pelatihan system Akuntansi mulai dari jurnal (jurnal umum, jurnaal khusus), buku besar, jurnal penyesuaian, Neraca lajur, laporan keuangan dengan aplikasi excell dan pelatihan untuk perhitungan harga pokok produk dan penyusunan laporan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan.

Tahap Pelaporan: Tahapan ini adalah menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas usulan serta pelaksanaan keseluruhan kegiatan dalam program PKM

Tahap Evaluasi: Tahapan ini dilakukan oleh tim untuk menilai efektivitas dari kegiatan PKM yang dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan indikator pencapaian tujuan kegiatan PKM ini. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post test kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan oleh tim PKM pada hari Jumat tanggal 20 September 2024 dari jam 9.00- 11.30 . Kegiatan di laksanakan di rumah RT 004/009. Jl. Bronco No 18 Parupuk Tabing, Koto tengah Padang. Peserta pelatihan adalah para pelaku usaha umkm yang bergerak dibidang kuliner , kerajinan dan usaha jasa rumah kost . Kegiatan dilaksanakan sesuai roundup acara , dengan 3 orang narasumber dengan tiga materi yaitu: (1) pentingnya informasi akuntansi, (2) sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, (3) akuntansi - *Cost of goods Sold*

Kegiatan ini disambut baik pihak UMKM karena permasalahan yang selama ini dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan pelaku umkm terhadap akuntansi dan *pelaporan keuangan* dapat teratasi dengan adanya pelatihan ini. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan, Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan penuh semangat dan berjalan lancar, sehingga komunikasi berjalan dua arah.





KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dalam perkembangan UMKM pada saat ini permasalahan yang muncul selain dari pemodal adalah masalah kualitas laporan keuangan yang disajikan. Kualitas laporan keuangan yang disajikan seharusnya bergantung pada penerapan Standar Akuntansi yang digunakan dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan yaitu SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang sudah berlaku efektif sejak bulan Januari 2018.

SAK EMKM dibuat sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM, serta bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang mempunyai kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan

SARAN

Pentingnya Pengetahuan pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pentingnya pengetahuan akuntansi untuk dapat meningkatkan performance UMKM sehingga dapat menentukan kemajuan usaha dari usaha yang dikelola oleh mitra sehingga dapat naik kelas. Pihak akademisi diharapkan untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi. Diharapkan kedepannya terjadi peningkatan pengetahuan akuntansi dan pemahaman pelaku bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menentukan kemajuan usaha dari usaha yang dikelola oleh mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darwanto, Swastawati, F., dan Martono, K.T., Strategi Start-Up Bisnis bagi Wirausaha. Prosiding SENTRINOV Vol.001 tahun 2015, ISSN : 2477-2097, Hal 644-650.
- [2] Indrajit, Richardus Eko. E-commerce : Kiat dan Strategi Bisnis di Dunia Maya, Jakarta. PT. Elex media Komputindo, 2011.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia 2018., Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Jakarta .Salemba Empat.
- [4] Sujarweni, V Wiratna. 2021 Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pustaka Baru Press.
- [5] Sulastri, R.E., dan Dilastri, N., (2015). Peran Pemerintah dan akademisi dalam memajukan industri kreatif pada UKM kerajinan Sulaman di Kota Pariaman, prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA), Universitas Negeri Padang, ISBN: 978-602-17129-5-5.
- [6] Trisnawati, Tuti. 2011. Akuntansi Untuk Koperasi dan UKM. Penerbit Salemba Empat.
- [7] Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008